

Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies Listed on IDX

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Nirsetyo Wahdi^{1*}, Shabrina Ratri Wulandari²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang¹

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, niversitas Islam Negeri Walisongo Semarang²

nswahdi.feusm@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of company size, profitability and solvency on audit delay. The population of this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2023. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression, with the help of the SPSS 25 programme. The results of this study indicate that company size has a negative effect on audit delay, profitability has a negative effect on audit delay.

Keywords: Company Size, Profitability, Solvency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas

1. Pendahuluan

Laporan keuangan tahunan merupakan informasi penting mengenai kinerja dan prospek perusahaan dimana akan berguna bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi¹. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan, handal dan transparan. Laporan keuangan juga harus mudah dimengerti dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta dengan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempublikasikannya paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku (Komisioner & Jasa, 2016). Meskipun pemerintah telah membuat regulasi yang mengatur tanggal publikasi laporan keuangan auditan, masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya. Pada situasi new normal sekarang ini, penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April menjadi 30 Juni tahun berikutnya (Komisioner & Jasa, 2016). Namun demikian, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mematuhi peraturan tersebut. Tahun 2020 terdapat 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, dan sebanyak 58 merupakan perusahaan manufaktur (IDX, 2021), tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit, sebanyak 67 perusahaan merupakan perusahaan manufaktur (IDX, 2022), dan tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit (IDX.2023). Lalu pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang mengalami audit delay sejumlah 129 perusahaan. Dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan jumlah perusahaan yang

mengalami audit delay pada tahun 2023, meskipun pada tahun 2022 perusahaan yang mengalami audit delay menurun.

Tabel 1. Data Keterlambatan Pelaporan Keuangan

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Keterlambatan</i>
2020	88
2021	91
2022	61
2023	129

Sumber: IDX Th 2020-2023

Sejalan dengan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh BEI, terdapat perusahaan-perusahaan yang mendapatkan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan berdasarkan ketentuan II.6 Peraturan Bursa No. I-H tentang sanksi bahwa terdapat 49 perusahaan yang mendapatkan peringatan tertulis III dan denda Rp 150 juta terhadap perusahaan yang tercatat hingga tanggal 29 juni 2023 yang belum menyampaikan laporan keuangan interim. Lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya dapat mempengaruhi ketetapan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada OJK, masyarakat, dan pemegang saham. Karena ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan yang merupakan salah satu dasar bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan. Pengertian dari audit itu sendiri adalah sebagai suatu pemeriksaan yang kritis dan metodis yang dilakukan oleh pihak ketiga yang tidak memihak dimana manajemen menyiapkan laporan keuangan, catatan akuntansi, dan dokumentasi pendukung untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh auditor dalam memenuhi tugas auditnya, disamping standar pengukuran mutu kerja yang harus dipenuhi.

Audit delay adalah interval waktu antara tahun fiskal laporan keuangan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independent. Banyaknya perusahaan di Indonesia yang gagal dalam menghasilkan laporan keuangan mengindikasikan bahwa keterlambatan audit menjadi semakin sering terjadi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan. Penelitian ini memfokuskan meneliti faktor internal yang dapat menjadi penyebab terjadinya audit delay. Faktor internal yang dapat mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Ukuran perusahaan adalah skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan dari jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan akan semakin lama. Karena perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akun-akun yang lebih bervariasi dengan saldo akun dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan menggambarkan aktivitas sebuah perusahaan. Penelitian (Setyawan & Dewi, 2021) mengatakan industri yang besar akan menuntaskan audit lebih segera karena industri dengan skala yang besar mempunyai nama baik yang diluar industri dan pada umumnya pengawasannya didalamnya juga baik. Menurut penelitian (Yuliana et al., 2021) menghasilkan kesimpulan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada audit delay dengan nilai t hitung sebesar -1,546 dan nilai signifikansi sebesar 0,131 > 0,05 sebagai standar signifikan. Santoso dan Octavian (2024) juga berpendapat ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Hasil yang sama juga diteliti oleh Gustini menghasilkan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian (Saragih et al., 2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Variabel ukuran perusahaan

menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,579 dan nilai signifikan sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang menyebabkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa semakin besar perusahaan maka semakin lama pula proses auditnya. Faktor internal selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan lebih cepat. Karena dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah atau mengalami kerugian, seringkali berdampak negatif bagi perusahaan. Profitabilitas dapat mengungkap kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mendeteksi aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam mendeteksi perusahaan tersebut, bisa dilihat dari meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terjadi ketidakserasian hasil yaitu penelitian (DWI HAYU ESTIRINI et al., 2022) menunjukkan nilai t -hitung -2,916090 dan nilai sig 0.0043 > 0.05. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit delay. Sejalan juga dengan penelitian (Siahaan et al., 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay dengan koefisien regresi -0.024 dan nilai signifikansi 0.028 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negative terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi. Karena semakin tinggi resiko keuangan maka menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang menjadi sinyal buruk bagi investor dan akan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai audit delay. Menurut (Rubianto, 2017), Solvabilitas juga dapat diartikan indikator yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Pada penelitian (Al-Ajmi, 2008) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Selanjutnya, menurut penelitian (Cahyanti et al., 2016) yang menghasilkan nilai koefisien sebesar 61.355 dengan nilai signifikan sebesar 0,0195 yang artinya variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Che Ahmad & Abidin, 2009) menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap audit delay. Variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi -0.018 menunjukkan arti solvabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay dan nilai signifikan 0.449 > 0.05 yang artinya solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal digunakan untuk mengetahui informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang dimaksud disini adalah kabar baik atau kabar buruk. Informasi yang menunjukkan kabar baik yaitu ketika menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan. Sebaliknya, informasi yang menunjukkan kabar buruk yakni ketika informasi yang diberikan menunjukkan penurunan kinerja perusahaan. Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini yaitu, ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan kepada pengguna informasi merupakan peningkatan kinerja perusahaan. Adanya fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan menjadi suatu fenomena yang menarik. Karena setiap tahun jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan terus meningkat sejak 2020 – 2023.

2. Tinjauan Pustaka

Audit Delay

Menurut (Sari & Priyadi, 2016) audit merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif tentang pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan, lalu menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Sedangkan menurut (Payne & Jensen, 2002) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Ada beberapa pengertian tentang Ukuran perusahaan menurut para ahli. Menurut (Cahya & Salikim, 2024) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Menurut (Hiyun Puspita Sari et al., 2023) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut (Yulimtinan & Atiningsih, 2021), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan menurut para ahli merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Winarsih et al., 2023)

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila rasio solvabilitas perusahaan tinggi, maka akan berdampak pada resiko kerugian yang sangat besar. Sebaliknya apabila rasio solvabilitas rendah maka resiko kerugian perusahaan sangat rendah (Nursalim et al., 2021). Jika solvabilitas tinggi berarti perusahaan tidak dapat melunasi seluruh hutangnya. Hal ini akan meningkatkan tingkat kewaspadaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur masalah dengan cara menghasilkan data numerik atau data yang dapat diolah diubah menjadi statistik. dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kausal komperatif. Metode penelitian kausal komperatif digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat. Metode penelitian kuantitatif seperti kausal komparatif adalah dengan pengamatan terhadap akibat yang ada dengan mencari factor-faktor penyebab. Melibatkan kegiatan penelitian yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian mencari kemungkinan variabel penyebabnya.

Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan elemen menunjukkan jumlah,

sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020- 2023. Dari jumlah populasi terdapat 197 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.

Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk mengambil sampel atau contoh yang representative dari populasi yang tersedia. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara dengan memperhatikan unsur peluang atau tidak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapat dari sumber data primer yaitu dari bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan laporan-laporan kegiatan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut- turut pada periode 2020-2023.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui IDX pada perusahaan manufaktur Data yang didapat berasal dari (Indonesia Stock Exchange) yaitu (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survey, cara observasi, dan cara dokumentasi. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi. Cara ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh penelitian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujianya. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda.

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek yang berfungsi sebagai tempat transaksi efek Indonesia. Sumber data yang diambil dari penelitian menggunakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Metode yang

digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menggunakan kriteria tertentu untuk meneliti. Terdaftar 200 perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI), namun yang masuk dalam kriteria dalam *purposive sampling* ada 50 perusahaan. Kriteria yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2020-2023	197
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara lengkap dengan tanggal per 31 Desember dan dipublikasikan berturut-turut pada tahun 2020-2023	60
3	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.	64
4	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan kerugian selama tahun 2020-2023	99
Jumlah sampel yang diteliti		50
Jumlah data yang diolah periode pengamatan 4 tahun (4 x 50)		200

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh sampel penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel (n) sebanyak 50 x 4 tahun 200 data. Tabel 3 menyajikan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel 3. Data Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk
3	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
4	ASII	PT Astra International Tbk
5	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
12	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
13	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IGAR	PT Champion Pacifik Indonesia Tbk
16	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
17	INCI	PT Intanwijaya International Tbk
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

19	INDS	PT Indospring Tbk
20	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
24	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
25	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
26	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
27	MERK	PT Merck Tbk
28	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
29	MYOR	PT Mayora Indonesia Tbk
30	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
31	PEHA	PT Phapros Tbk
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
33	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
34	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
35	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
36	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
37	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
38	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
39	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
40	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
41	SPMA	PT Suparma Tbk
42	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
43	STTP	PT Siantar Top Tbk
44	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
45	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
46	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk
47	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
48	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
49	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
50	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel yang digunakan dalam penelitian, menggunakan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan variabel terikatnya adalah *audit delay*. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	200	25	34	28.95	1.635
Profitabilitas	200	.001	.364	.09246	.070758

Solvabilitas	200	.046	3.928	.65430	.645360
Audit Delay	200	2	117	52.07	21.098
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji analisis deskriptif dengan jumlah sampel 200 perusahaan diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 34, nilai rata-rata sebesar 28,95 dan standar deviasi sebesar 1,635. Nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini cukup bervariasi. Variabel profitabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 0,364, nilai rata-rata sebesar 0,09246 dan standar deviasi sebesar 0,70758. Nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Variabel solvabilitas diperoleh nilai minimum sebesar 0,046, nilai maksimum sebesar 3,928, nilai rata-rata sebesar 0,65430 dan standar deviasi sebesar 0,645360. Nilai standar deviasi pada ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini homogen. Variabel audit delay diperoleh nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 117, nilai rata-rata sebesar 52,07 dan standar deviasi sebesar 21,098. Nilai standar deviasi pada audit delay lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini homogen.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh output yang dapat dilihat pada tabel uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	19.58189157	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.093	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.057 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Boun	.051
		Upper	.063

Bound
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1993510611.

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai uji kolmogorov smirnov dengan sampel sejumlah 200. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan layak untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi diantara variabel independent. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolonieritas dalam penelitian menggunakan nilai Tolerance dan nilai VIF (variance inflation factor). Hasil yang diperoleh dalam angka VIF ini nilainya yaitu <10 yaitu untuk VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,120, variabel profitabilitas sebesar 1,015 dan variabel solvabilitas sebesar 1,134. Selanjutnya berdasarkan nilai *tolerance* variabel penelitian menunjukkan nilai masing-masing variabel >0,10, maka data-data penelitian digolongkan tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam model regresinya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dihunakan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan atau ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji park. Dan menghasilkan, nilai signifikansi pada semua variabel penelitian terhadap penghindaran pajak dengan spesialisasi industri sebagai variabel moderating bernilai lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi liner terhadap korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.125	19.731	1.086

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah (2024)

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Determinan

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.139	.125	19.731

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah sebesar 0,125. Hal ini berarti bahwa keterkaitan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* sebesar 12,5%, sisanya yaitu sebesar 100% - 12,5% = 87,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian.

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	Sig.
Regression	12273.510	3	4091.170	0.509 .000b
Residual	76306.645	196	389.320	
Total	88580.155	199		

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa pada angka F hitung sebesar 10,509 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 < taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama (simultan) *audit delay* dan model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model regresi.

Uji Parsial t

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	141.893	26.356			5.384	.000
	Ukuran Perusahaan	-2.818	.905	-.218		-3.112	.002
	Profitabilitas	-81.151	19.919	-.272		-4.074	.000
	Solvabilitas	-.042	.012	-.252		-3.566	.000

c. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan hasil uji t pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -3,112 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- b. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -4,074 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan negatif dari antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
- c. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*
Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -3,566 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan negatif dari antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Pengujian hipotesis yang pertama adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga H1 ditolak. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -3,112 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Jadi dapat diartikan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka *audit delay*nya akan semakin rendah. Kondisi tersebut karena perusahaan memiliki skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki sistem informasi yang lebih canggih sehingga dapat membantu proses audit lebih cepat dan meminimalkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki signal baik maka akan menyampaikan informasi lebih cepat. Ketika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, hal tersebut termasuk dalam signal baik. Maka perusahaan akan menyampaikan informasi tersebut lebih cepat melalui publikasi laporan keuangan auditan. Kemudian mengindikasikan menurunnya *audit delay* perusahaan tersebut. Alasan perusahaan segera menyampaikan informasi baik ini adalah untuk mempertahankan investor atau menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cohen & Leventis, 2013) (Kowanda et al., 2016) dan (Siahaan et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan mempercepat proses pengauditan laporan keuangan. Karena keinginan perusahaan untuk memberikan informasi baik kepada pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -4,074 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan menurunkan *audit delay* perusahaan tersebut. Karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung lebih cepat penyelesaian audit dan tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal ketika perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan kabar baik (good news). Sehingga, perusahaan akan segera menyampaikan informasi baik melalui pengungkapan laporan keuangan auditan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan investor atau menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka, perusahaan mempublikasikan kinerja perusahaannya dengan cepat untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Priyadi, 2016) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan. Karena perusahaan ingin menginformasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang positif kepada pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif. Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $-3,566$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara solvabilitas terhadap audit delay. Sehingga, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya maka akan menurunkan audit delay perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori signal yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki kinerja yang positif, hal tersebut merupakan sinyal baik. Apabila perusahaan mampu membayar utang jangka panjang dan jangka pendeknya merupakan sinyal baik atau kabar baik. Sehingga perusahaan akan segera menyampaikan kabar baik ini melalui publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan akan segera menyelesaikan prosedur audit agar pengguna laporan keuangan mengetahui bahwa perusahaan memiliki kinerja baik. Sehingga dapat mempertahankan investor atau menarik calon investor untuk berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyanti et al., 2016), (Marsela & Yantri, 2021), (Permana et al., 2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Sehingga, ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas tinggi maka akan menurunkan audit delay perusahaan tersebut. Karena ketika tingkat solvabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat keterbatasan yaitu, penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu obyek penelitian hanya perusahaan manufaktur saja dan waktu yang dilakukan untuk penelitian tergolong singkat yaitu selama 4 tahun. Nilai adjusted r square yang dihasilkan penelitian ini hanya 12,5%, artinya bahwa variabel dalam penelitian ini hanya mewakili sebesar 12,5% dari jumlah variabel-variabel yang mempengaruhi terhadap audit delay.

Daftar Pustaka

- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24, 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Cahya, N. B. D., & Salikim. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Sub-sektor Bank Serta Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(1), 68–73.
- Che Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Cohen, S., & Leventis, S. (2013). Effects of municipal, auditing and political factors on audit delay. *Accounting Forum*, 37(1), 40–53. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.04.002>

- DWI HAYU ESTIRINI, Dian Prasetyo Widyaningtyas, & Dini Vai Satria Manurung. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN TENURE KAP SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Applied Research in Management and Business*, 2(1), 5–7. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i1.77>
- Hiyun Puspita Sari, S. W., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 123. [https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2016). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Kowanda, D., Pasaribu, R., & Fikriansyah. (2016). ANTESEDEN AUDIT DELAY PADA EMITEN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12, 1–19. <https://doi.org/10.21460/jrak.2016.121.6>
- Marsela, P., & Yantri, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41–53. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.765>
- Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Dedy N. Baramuli. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Payne, J. L., & Jensen, K. L. (2002). An examination of municipal audit delay. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(1), 1–29. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00035-2](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00035-2)
- Permana, G., Hariyanto, E., Amir, A., & Winarni, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 54–67. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6533>
- Rubianto, A. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2, 205. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.207>
- Saragih, R. H., Dearn, A. A., Marpaung, O., & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay periode sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 66–79. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1004>
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–17.
- Setyawan, N., & Dewi, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Proaksi*, 8, 103–112. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1671>
- Siahaan, I., Surya, R. A., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12, 135–144. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.3359>
- Winarsih, T., Yaumi, S., Fauzi, M. N., & Askhar, B. M. (2023). Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 986–998. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1448>
- Yuliana, F., Dewi, R., & Nikmatul Fajri, R. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap

Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5, 65. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.201>

Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>.